

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan Indonesia. Selain sebagai mata pelajaran wajib Bahasa Indonesia sendiri diatur sebagai bahasa pengantar pendidikan seperti diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Menurunnya hasil UNBK mata pelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat SMP dari tahun ke tahun membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia semakin menurun. Berdasarkan data dari kemdikbud untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, rata-rata hasil UNBK pada tahun 2016 adalah (78,53). Sedangkan di tahun 2017, rata-rata hasil UNBK turun menjadi (70,79) dan pada tahun 2018 rata-rata hasil UNBK kembali turun menjadi (66,77).

Menyikapi fakta tersebut perlu adanya pembenahan secara bijak dan berkesinambungan dari semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Menurut Hamalik (2012, hlm 57) pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dari itu pembenahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan secara menyeluruh dan merata dari berbagai segi. Termasuk dari segi guru, perbaikan kinerja serta kualitas pengajaran perlu dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat McNamara (1994, hlm 24) yang menyatakan bahwa guru adalah tokoh sentral di kelas yang bertanggung jawab atas pembelajaran anak-anak.

Sudjana (2011, hlm 19-20) berpendapat bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas sehingga berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran di kelas bergantung pada

bagaimana peran guru di kelas. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kompetensi yang baik agar mampu mengendalikan proses pembelajaran di kelas utamanya kompetensi pedagogik guru. Dalam Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mampu memegang kendali dalam sebuah proses pembelajaran dari mulai mempersiapkan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran sampai melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik.

Peran kompetensi pedagogik merupakan hal penting dalam pembelajaran yang bermakna bagi siswa, hal itu didukung oleh pernyataan Madhavaram dan Leverie (2010) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat menentukan sebuah pembelajaran memiliki esensi atau tidak dan efektif atau tidak. Dengan kata lain, keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat ditentukan oleh faktor kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran, guru harus melakukan proses evaluasi terhadap pembelajaran. Proses evaluasi dalam sebuah pembelajaran berfungsi untuk mengontrol pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan seberapa efektif strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.

Jenis evaluasi yang digunakan oleh guru dalam menilai tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan proses pembelajaran yang sedang atau sudah dilakukan adalah evaluasi formatif. Vandenberghe dan Lens (2001, hlm. 217) dalam jurnalnya mengenai proses evaluasi guru terhadap peserta didiknya dijelaskan bahwa evaluasi formatif mengacu pada serangkaian kegiatan evaluasi yang terjadi selama proses belajar-mengajar. Ketika pembelajaran berlanjut, guru dan siswa memerlukan informasi mengenai efisiensi kegiatan pengajaran dan apakah kegiatan pengajaran yang berbeda harus dipertimbangkan atau tidak.

Hal yang dapat disoroti dari permasalahan menurunnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pengaruh dan peran dari kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman peserta didik dalam proses

pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi formatif yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Kuncoro (2014) mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru SD dengan hasil belajar sumatif peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) menyatakan bahwa adanya korelasi antara kompetensi guru mata pelajaran IPS yang mengampu kelas yang diteliti dengan hasil belajar peserta didik pada kelas tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Meskipun begitu, hasil belajar yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan hasil belajar sumatif siswa yang merupakan akumulasi dari keseluruhan kegiatan peserta didik.

Oleh karena itu, penulis menggunakan hasil belajar formatif peserta didik yang merupakan nilai harian peserta didik. Hal ini dilakukan agar hasil belajar siswa dapat dilihat secara lebih detail dan mendalam mengenai pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pemaparan tersebut serta melihat urgensi terhadap permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar formatif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dirumuskan, serta untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di wilayah Kota Cimahi?
- 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri di wilayah Kota Cimahi?

Muhamad Iqbal Nurulloh, 2019.

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR FORMATIF BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA CIMAH I TAHUN AJARAN 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagaimana hubungan antara kemampuan pedagogik guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil belajar formatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri di wilayah Kota Cimahi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang disusun secara sistematis akan mengarahkan pada penelitian yang sistematis dan terencana. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai,

- 1) kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di wilayah Kota Cimahi
- 2) hasil belajar formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII SMP Negeri di wilayah Kota Cimahi
- 3) hubungan antara kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil belajar peserta didik.kelas VIII SMP Negeri di wilayah Kota Cimahi

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar mereka tetap mempertahankan dan berusaha untuk meningkatkan prestasi akademis terutama kemampuan kognitif sehingga akan menjadi lebih baik lagi pada tahap berikutnya.

#### **2. Bagi Pihak Sekolah**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak sekolah mengenai kompetensi pedagogik guru. Sehingga bisa dijadikan pihak sekolah untuk memberikan pengarahan kepada guru untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki

#### **3. Bagi Pihak Guru**

- a. Guru lebih memaksimalkan lagi kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi pedagogik seperti memaksimalkan penggunaan bahasa Inggris dalam mengajar dan penggunaan teknologi dalam mengajar.

Muhamad Iqbal Nurulloh, 2019.

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR FORMATIF BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA CIMAH** TAHUN AJARAN 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Guru harus mampu melihat kondisi siswa dan bisa menjadikan proses pembelajaran menarik dan mudah dimengerti siswa. Selain itu, sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mempunyai perencanaan yang matang mengenai hal yang akan diajarkan beserta metode pengajarannya.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penelitian dalam skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan merupakan bab pengenalan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta hipotesis penelitian. Dalam latar belakang penelitian, dipaparkan masalah-masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Bagian ini juga memuat isu mengenai topik yang dibahas serta urgensi penelitian untuk memperkuat alasan bahwa penelitian ini memang layak dilakukan. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah penelitian yang menjadi patokan dalam melakukan penelitian. Selain itu terdapat pula tujuan penelitian yang mendeskripsikan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, terdapat manfaat penelitian yang berisi mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Terakhir, terdapat hipotesis penelitian yang berisi dugaan awal hasil penelitian yang dilakukan.
- 2) Bab II Ihwal Kompetensi Pedagogik dan hasil belajar formatif merupakan bagian yang berisi pembahasan mengenai berbagai teori dan kajian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar formatif peserta didik. Pada bab ini juga terdapat definisi operasional
- 3) Bab III Metode Penelitian menjabarkan berbagai hal terkait dengan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini berisi metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta teknik analisis data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan memaparkan temuan serta hasil penelitian yang dibahas berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Muhamad Iqbal Nurulloh, 2019.

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR FORMATIF BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA CIMAHI TAHUN AJARAN 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Bab V Simpulan, rekomendasi dan implikasi merupakan bab yang berisi simpulan, rekomendasi dan implikasi yang didapatkan dari penelitian ini. Bagian-bagian dalam bab ini menyajikan simpulan jawaban dari hasil temuan dan pembahasan terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian serta memberikan jabaran mengenai rekomendasi serta implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan hipotesis korelasi produk momen. Karena menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini kompetensi pedagogik dinyatakan sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia dinyatakan sebagai variabel dependen (Y). Hipotesis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Keterangan:

H<sub>0</sub> : berarti tidak adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik

H<sub>1</sub> : berarti adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik

Jika tidak ada hubungan yang positif antara variabel X (kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia) dengan variabel Y (hasil belajar formatif Bahasa Indonesia peserta didik), maka hipotesis H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Namun, jika adanya hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut, maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan hipotesis penelitian H<sub>1</sub> diterima.

